

DAMPAK PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Firman*¹, Dirwan², Mariah³

Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar

E-mail: dirwan@stienobel-indonesia.ac.id, mariah@stienobel-indonesia.ac.id

Abstract

The purpose of the research is to determine the impact of joint business group (KUBE) program toward community income and welfare in Palangga District of Gowa Regency.

This research is a qualitative descriptive research. The information in this research were the people as Palangga Sub-district which were included in KUBE members with total of sample were 9 respondents. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis method used in this research consisted of data reduction data presentation and verification.

The results of the research revealed that the joint business group (KUBE) program had a positive impact toward the income and welfare of the people who were members of the joint business group (KUBE).

Keywords: Joint Business Group (KUBE), Income, Welfare

Pendahuluan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang, melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Sesuai dengan ketentuannya KUBE merupakan kumpulan orang-orang fakir miskin yang sepakat untuk bekerjasama dan mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar

mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan.

Program ini tidak hanya berorientasi pada indikator ekonomi semata, tetapi juga indikator modal social sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih besar lagi. Modal social menjadi salah satu pemicu timbulnya kesepahaman dan komunikasi yang baik diantara pelaku usaha pemerintah dan berbagai pihak yang terlibat dalam KUBE sehingga modal social memiliki kekuatan yang besar untuk tercapainya KUBE itu sendiri

KUBE adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama. KUBE merupakan suatu bentuk kelompok dimana anggotanya terdiri dari 7 sampai 15 orang bahkan ada yang mencapai 100 orang. Upaya pemberdayaan fakir miskin melalui KUBE dilakukan dengan

beranggotakan 10 kepala keluarga dengan bantuan dana dekonsentrasi dinas social provinsi untuk KUBE penumbuhan Rp. 20.000.000,00- dan dana pusat untuk KUBE pengembangan sebesar Rp. 30.000.000,00-.

Dalam pelaksanaan program KUBE ini bergantung pada kemampuan dan kualitas pendamping, selain itu sikap professional dari anggota KUBE juga menjadi penentu dari keberhasilan program KUBE itu sendiri. Ke-Efektifan program ini dapat dilihat dari perkembangan dan kondisi social anggota dari kelompok KUBE tersebut.

Dari beberapa kelompok KUBE yang tersebar di kecamatan Pallangga terdapat beberapa kelompok yang tidak memanfaatkan dan menjalankan program pemerintah. Akibatnya, penanggulangan fakir miskin pedesaan ini kurang efektif sebagaimana tujuan yang dirumuskan pada awal pembentukan program KUBE, bahkan mengakibatkan kerugian dari penyalahgunaan dana yang disediakan dalam program KUBE tersebut.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” oleh Syamsul Alil Bahri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi titik focus adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program KUBE. Berbeda dengan penelitian yang akan saya laksanakan yang berfokus kepada dampak program KUBE terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

1. Tujuan KUBE

- a. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE di dalam memenuhi kebutuhan

kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan, meningkatkan kualitas pangan, sandang, kesehatan dan tingkat pendidikan;

- b. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dalam lingkungan sosial,
- c. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya;

2. Konteks Pemberdayaan dalam KUBE

Menurut pearse dan Stiefel (Inequality Into Participation : A. Research Approach, 1976), menyatakan bahwa menghormati kebinekaan, kekhasan local, dekonsentrasi kekuatan dan peningkatan kemandirian merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif.

Menurut paul (community Participation in Development Project, 1987) mengartikan pemberdayaan sebagai pembagian kekuasaan yang adil, sehingga ada peningkatan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah, serta proses memperbesar pengaruh mereka terhadap ”proses dan hasil pembangunan”

Dari beberapa konsep pemberdayaan yang disampaikan oleh para teoritis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakberdayaan dan kemiskinan masyarakat bukanlah merupakan kondisi alamiah, akan tetapi ketidakberdayaan dan kemiskinan masyarakat bukanlah merupakan kondisi alamiah, akan tetapi ketidakberdayaan dan kemiskinan masyarakat merupakan akibat dari ketidakadilan dalam pendistribusian kekuasaan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan

daya dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat semakin lemah. Oleh karena itu kondisi masyarakat seperti ini perlu dikembangkan dan ditampakkan agar lebih berdaya dan maju.

3. Membangun Masyarakat Sejahtera Melalui Program KUBE

Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas. Berikut ini adalah pengertian dan definisi tentang masyarakat menurut beberapa ahli:

Peter L. Berger menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.

Menurut Marx Masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsi, yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis, yakni teknik dan karya.

Sedangkan Gillin & Gillin menyatakan bahwa Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Harold J. Laski mengatakan bahwa Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama.

Kemudian, Robert Maciver menyampaikan bahwa Masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang tertib (society means a system of ordered relations).

Dalam istilah umum, Sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Menurut Segel dan Bruzy (1998:8), "Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat". Sedangkan menurut Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Sekelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari biasanya dianggap sejahtera apabila masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yang dapat dilihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan kesejahteraan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana individu mampu memaksimalkan perannya pada tingkat batas pendanaan dan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani tercukupi. Senada dengan hal tersebut, didalam undang-undang No 11 tahun 2019 dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya sehingga fungsi sosialnya dapat terlaksana.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diuraikan dalam katalog badan pusat statistic (BPS) kota makassar tahun 2015 dijelaskan bahwa aspek kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi yang sangat luas, tidak terbatas hanya menyangkut materi seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan perumahan melainkan juga aspek non materi seperti pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan rasa aman. Lebih lanjut diuraikan bahwa untuk melihat perkembangan taraf kesejahteraan masyarakat maka perlu adanya perhatian pada suatu indicator sebagai petunjuk yang memberikan indikasi tentang perkembangan tersebut. Indikator tersebut memiliki aspek-aspek kependudukan keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan dan aspek sosial ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan.

Pemerataan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana keadaan dibuat agar terdistribusi secara merata. Pemerataan erat kaitannya dengan kehidupan yang kaya dan miskin. BPS mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Dari sisi makanan, BPS menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh widyakara pangan dan gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori perorang perhari, sedangkan dari sisi kebutuhan non-makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan kesehatan. Model ini pada intinya membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan suatu garis kemiskinan (GK), yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi orang perhari.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan

mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dengan demikian, pemerataan kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi sejahtera pada masyarakat secara merata yang dapat ditinjau dari aspek kependudukan, keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, ketenaga kerjaan, perumahan dan aspek sosial.

Jadi kesimpulannya, Masyarakat Sejahtera adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia.

Berkaitan dengan kesejahteraan sesungguhnya sangat terkait dengan pendapatan Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendapatan adalah hasil kerja (usaha, dsb.) atau pencarian.

Istilah pendapatan sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kamus lengkap ekonomi dikatakan bahwa pendapatan atau income adalah :

1. Pendapatan antara penerimaan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu
2. Uang yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi, yang mengakibatkan peningkatan dalam aktiva total.
3. Item-item seperti sewa, bunga, hadiah dan konsumsi
4. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa.

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, berikut ini dikemukakan pengertian pendapatan menurut para ahli :

Menurut Sekartiwi (2002) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Dumairy (1999:56) menyatakan bahwa pendapatan adalah sejumlah jenis balas jasa yang diterima, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewah tanah, bunga, modal dan keuntungan.

Menurut Soekartawi (1995:57) bahwa "pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan" dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana,

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total Biaya (total cost)

Case dan Fair (2007:427) bahwa : pendapatan ekonomi (*economy income*) didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan tingkat bersihnya, sedangkan pendapatan bersih yaitu jumlah seluruh penerima yang diterima masyarakat yang benar-benar sampai ketangan masyarakat yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya. Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, dalam bukunya "sumber pendapatan kebutuhan

pokok dan perilaku menyimpang". Bahwa :

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan, yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi, yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sector sub sistem.

Pendapatan lain dikemukakan oleh Kamaruddin, dalam bukunya "Pengantar Kebijakan Ekonomi" bahwa : Distribusi pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kebijaksanaan yang mampu mengubah pola milik atas sumber-sumber ekonomi. Apabila pola milik atas sumber-sumber ekonomi itu semakin sama, maka dengan sendirinya akan semakin baik pula tingkat persamaan dan distribusi pendapatan perseorangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini secara teoritis termasuk penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menangani fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiono, 2005).

Sesuai dengan Metode yang digunakan maka Metode Analisis Data dalam penelitian ini mengikuti kaidah metode pada penelitian kualitatif yang meliputi (1) Reduksi Data (2) Penyajian data dan Verifikasi data yang meliputi : Pemeriksaan Keabsahan Data, Triangulasi dan in deep interview

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data penelitian maka dihasilkan dua hal penting dalam penelitian ini yaitu : 1) Dampak Kube Terhadap Pendapatan Masyarakat 2) Dampak Program Kube Terhadap Kesejahteraan

1. Dampak KUBE terhadap Pendapatan

KUBE memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan anggota kelompok KUBE itu sendiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada sekelompok masyarakat dengan nominal sebesar dua puluh juta rupiah. Bantuan ini diberikan kepada masing-masing ketua kelompok KUBE yang tersebar di beberapa desa di kecamatan Pallangga.

Pengelolaan dana bantuan diserahkan sepenuhnya kepada anggota kelompok KUBE tersebut mengenai bentuk atau jenis usaha yang akan dijalankan oleh kelompok KUBE dengan pengawasan dan arahan dari pendamping serta pengawas lapangan program KUBE tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh kelompok KUBE ditentukan dari seberapa pandai mereka mengelola dana dan pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan modal yang diberikan.

Melalui hasil penelitian awal yang kemudian dilakukan wawancara kembali secara mendalam maka dapat disimpulkan bahwa Program tersebut mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Dampak Program KUBE Terhadap Kesejahteraan

KUBE adalah program pemerintah yang menyalurkan bantuan kepada masyarakat fakir miskin dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Sasaran dari program kube adalah masyarakat yang memiliki berbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, keterampilan, hubungan sosial, serta mempunyai keinginan untuk berkembang dan mandiri.

Program KUBE memiliki dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan mereka. Sebab adanya peningkatan pendapatan sehingga pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Mulai dari kebutuhan sandang dan pangan hingga kebutuhan pendidikan anak-anak.

Melalui pengolahan data dan hasil dari wawancara mendalam maka dapat disimpulkan bahwa program kube dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seperti yang telah disampaikan dalam kesimpulan satu kemudian peningkatan pendapatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa program KUBE terbukti dapat meningkatkan pendapatan dan kemudian dan seiring dengan pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat

Hasil tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa program yang dikelola dengan baik dan mendapat dukungan dari pemerintah dan juga dari masyarakat pada akhirnya akan mampu mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan. Maka sinergi yang baik perlu terus dilakukan karena tanpa

adanya sinergi tersebut program apapun pasti hanya akan berjalan searah yang kemudian hanya berorientasi sepihak yang justru akan menimbulkan kerugian karena kutangnya control dan pengendalian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Anggota KUBE masing-masing memperoleh penghasilan berupa uang dari usaha yang dijalankan oleh masing-masing anggota dan kelompok. Meskipun banyak dari mereka yang sudah membuka usaha jauh sebelum adanya program KUBE ini tetapi mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan dikarenakan penambahan modal yang didapatkan dari program KUBE ini sehingga dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Selain itu, program KUBE ini juga bukan merupakan sebuah pinjaman tetapi merupakan bantuan modal usaha dari pemerintah untuk masyarakat miskin pedesaan sehingga masyarakat yang mendapatkan program KUBE ini bisa mengembangkan usaha bagi yang sudah punya usaha dan membuat usaha bagi yang belum memiliki usaha tanpa terbebani dengan kewajiban yang berbentuk utang. Sebagaimana Menurut sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dumairy (1999:56) juga

mengemukakan bahwa pendapatan adalah sejumlah jenis balas jasa yang diterima, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan.

2. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini anggota KUBE tersebut. Dengan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk dikembangkan dan dijalankan semaksimal mungkin itu kemudian menghasilkan pendapatan tambahan sehingga pendapatan inilah yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari baik itu berkaitan dengan sandang, pangan, maupun papan serta pendidikan untuk anak-anak mereka. Ukuran kesejahteraan sebuah keluarga atau masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebagaimana pendapat Segel dan Bruzy (1998:8), “Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat”. Sedangkan menurut Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah hendaknya program KUBE ini tetap dikembangkan dan

disalurkan kepada masyarakat-masyarakat Indonesia yang membutuhkan serta melakukan pemantauan terkait usaha masyarakat-masyarakat yang sudah mendapatkan bantuan modal dari program KUBE.

2. Bagi masyarakat dan informan dalam penelitian hendaknya menggunakan modal usaha dengan baik. Pemilihan jenis usaha harus sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan konsumen, dan sesuai dengan nominal modal yang dimiliki. Sehingga usaha yang akan dirilis berjalan dengan lancar sesuai yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahril Alil, Syamsul. 2017 .”*Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersana Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”.Makassar:Skripsi
- Pearse, Andrew and Michael Stiefel, 1979, *Inequality Into Participation: A Research Approach*, Geneva, UNRISD.
- Paul, S., 1987. *Community participation in development projects: The World Bank experience*. World Bank Discussion Papers, No. 6. The World Bank, Washington, DC.
- Berger, L. Peter dan Luckmann, Thomas. 1966. *The Social Construction of Reality*. Unites States: Anchor Book.
- Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology*. New York: The Macmillan Company, 1954.
- Segel & Bruzy. 1998. *Pengertian kesejahteraan sosial*, Jakarta.
- Wilensky dan Lebeaux. 1965. *Rumusan tentang kesejahteraan masyarakat*.
- Soekartawi, 1995, *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*, PustakaHarapan, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga)*. Jakarta: Rajawali Press
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Case & Fair .2007 . *Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1*, Jakarta : Erlangga
- Mulyanto Sumardi & Hans Dieter Evers. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta:CV Rajawali Citra Press
- Arief,Putria anika.2018.“*Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Dikelurahan Tolo Barat Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*”. Makassar:Skripsi.
- Feti,Sri.2017.”*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*”.Makassar;Proposal Penelitian.

Gunawan, Imam. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktek". PT Bumi Aksara

Istiana. 2006. "Uji Coba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin". Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kuliah, kutu. 2013. "Penelitian Deskriptif Kualitatif". Kutu kuliah: Online (<http://kutukuliah.blogspot.com/20>)

13/06/penelitian-deskriptif-kualitatif.html) pada tanggal 28 januari 2019 pukul 13:13

Kuncoro, Mudrajad. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.

Pahar, Fitrianty. 2017. "Impelementasi Kebijakan Pemberdayaan Pengemis dan Pengamen Oleh Dinas Sosial Kota Makassar Terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat". Makassar: Skripsi.